

PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI IBU DAN ANAK DI KELURAHAN MANULAI 2

Delorens L. N. Bessie^{1*}, Eka Citra Gayatri Kerih², Dixon E.M. Taek Bete³

¹ Prodi Ilmu Hukum, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

² Prodi Biologi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

³ Prodi PJKR, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

email: dixon.taek45@gmail.com

Abstract: Stunting is a condition characterized by a child being too small compared to children of the same age. Simply put, stunting refers to the failure of a child's growth. The cause may be due to malnutrition during the growing period of the pregnant woman and child. Supplementary nutrition (PMT) is needed to address malnutrition that occurs in the age group of malnourished infants. It plays an important role in both the health, growth and development of the child. For this reason, the KKN team of Universitas Persatuan Guru 1945 NTT conducted community service in Manulai 2 Village, Kupang City, East Nusa Tenggara Province by conducting a counseling program on the prevention of stunting and additional food for mothers and children using the Community Education method, namely counseling which aims to increase understanding and awareness about the prevention of stunting and additional food for mothers and children. Counseling on the prevention of stunting and additional food for mothers and children has been successfully implemented. This activity increases community awareness about the importance of balanced nutrition to prevent stunting, with this increased knowledge, mothers can implement a healthier diet for their children. Increased knowledge and awareness of the community is expected to reduce stunting rates in the region.

Keywords: supplementary food; stunting prevention

Abstrak: Stunting (kerdil) Ini adalah kondisi yang ditandai dengan ukuran anak yang terlalu kecil dibandingkan dengan anak pada usia yang sama. Sederhananya, stunting mengacu pada kegagalan pertumbuhan anak. Penyebabnya mungkin karena kekurangan gizi pada masa pertumbuhan ibu hamil dan anak. Pemberian nutrisi tambahan (PMT) diperlukan untuk mengatasi gizi buruk yang terjadi pada kelompok usia bayi gizi buruk. Ini memainkan peran penting baik dalam kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu, tim KKN Universitas Persatuan Guru 1945 NTT melakukan pengabdian masyarakat di Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan melakukan program Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak dengan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat yaitu Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak. Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting, dengan meningkatnya pengetahuan ini, ibu-ibu dapat menerapkan pola makan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat mengurangi angka stunting di wilayah tersebut.

Kata kunci: makanan tambahan; pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan fisik yang dialami oleh seseorang. Stunting merupakan kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih rendah dari tinggi badan orang pada umumnya. Stunting didefinisikan sebagai kondisi di mana tinggi badan anak jauh lebih pendek dibandingkan dengan teman sebayanya yang seusia, yang pada dasarnya menunjukkan kegagalan dalam tumbuh kembang. Kegagalan pertumbuhan ini terutama memengaruhi anak-anak di bawah usia 5 tahun dan berdampak langsung pada perkembangan fisik mereka (Utaminingsih et al., 2023). Stunting merupakan kelainan pertumbuhan linear tubuh anak dimana menjadi pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada tinggi badan menurut umur dengan ambang batas (Z -score) < -2 SD (Olsa et al., 2018). Selain itu, kekurangan gizi yang berkepanjangan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada anak-anak. Biasanya, mereka yang mengalami stunting juga menghadapi tantangan dalam perkembangan kognitif dan motorik, sehingga berdampak negatif pada produktivitas masa depannya (Fadliyana et al., 2023).

Penyebab stunting mungkin karena kekurangan gizi pada masa pertumbuhan ibu hamil dan anak. Dampak stunting bersifat jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan angka kesakitan dan kematian, pertumbuhan yang buruk dan gangguan pembelajaran pada anak-anak,

peningkatan risiko penyakit menular dan tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas. Dampak jangka pendek meliputi gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, terhambatnya pertumbuhan fisik, dan masalah metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang, dampak negatif meliputi penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar (Utaminingsih et al., 2023).

Selain itu gangguan fisik akibat stunting dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga seseorang lebih rentan terhadap penyakit, serta meningkatkan risiko terkena diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, kanker, stroke, dan disabilitas di kemudian hari (Kuryanto et al., 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting masih tinggi di Indonesia, terutama di pedesaan. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di kawasan Asia Tenggara (SEAR). Rata-rata prevalensi bayi stunting pada tahun 2016 hingga 2018 adalah 36.4% (Rosdianah, Irmawati et al., 2024).

Stunting muncul akibat masalah terkait asupan gizi sejak masa kehamilan hingga anak usia dini (Dewi et al., 2021). Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah kehamilan, terbatasnya akses ke layanan kesehatan seperti perawatan antenatal dan postnatal, serta ketersediaan makanan bergizi, sanitasi, dan air bersih yang tidak memadai turut menyebabkan terjadinya stunting (Yuwanti et al., 2021). Selain

itu, kebutuhan gizi anak sering kali tidak terpenuhi, terutama pada masa kritis setelah kelahiran, terutama bagi mereka yang berusia di bawah dua tahun ketika kebutuhan gizi mereka sangat penting. Asupan penting selama masa ini meliputi ASI dan MPASI (suplemen untuk ASI).

Untuk mengatasi malnutrisi yang ditemukan pada bayi kurang gizi, diperlukan makanan tambahan (PMT). Ini memainkan peran penting baik dalam kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab, makanan merupakan sumber asupan utama bagi anak. Pola makan termasuk jenis makanan berperan penting dalam penanganan stunting (Ningsih et al., 2023). Meningkatkan asupan gizi, meningkatkan daya tahan fisik, meningkatkan kehadiran dan keterlibatan dalam pembelajaran, menumbuhkan preferensi untuk makanan lokal yang sehat, dan mempromosikan kebiasaan makan sehat semuanya dapat dicapai dengan menyediakan makanan tambahan. Program intervensi ini menargetkan anak-anak yang menghadapi kekurangan gizi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan status gizi anak-anak ini dan memenuhi kebutuhan makanan mereka, memastikan bahwa mereka mencapai status gizi yang baik sesuai dengan usia mereka (Yuningsih, T, 2024).

Untuk itu, tim KKN Universitas Persatuan Guru 1945 NTT melakukan pengabdian masyarakat di Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan melakukan program Penyuluhan tentang pencegahan

stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak, dengan harapan setelah mengetahui apa itu stunting, dan cara pencegahannya Masyarakat dapat mengubah pola hidupnya, merubah pola asuhnya agar tidak terjadi kondisi stunting pada anak di kelurahan manulai 2 kupang barat. Penyuluhan kesehatan ini merupakan tindak lanjut dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Kelurahan manulai 2 yaitu survey pengetahuan Masyarakat mengenai stunting atau gizi buruk. Dari hasil survey tersebut dapat di ketahui bahwa Masyarakat masih kurang memahami apa itu stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat yaitu Penyuluhan (Nurhayati et al., 2023), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak.

Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di Aula Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keterlibatan dalam kegiatan ini antara lain: 1). Ibu-ibu berjumlah 24 orang dan anak berjumlah 11 orang yang berada di kelurahan manulai 2 sebagai peserta. 2). Terdapat 3 orang pemateri. 3). Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Persatuan Guru 1945 NTT sebagai panitia.

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan ini merupakan tindak lanjut dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUK-ERTA) di Kelurahan manulai 2 yaitu survey pengetahuan Masyarakat mengenai stunting atau gizi buruk. Dari hasil survey tersebut dapat di ketahui bahwa Masyarakat masih kurang memahami apa itu stunting.

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak di Kelurahan Manulai 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024.

Susunan acara pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini sebagai berikut: 1). Pembukaan oleh MC. 2). Sambutan dari bapak sekretaris dari pihak kelurahan. 3). Penyampaian materi oleh narasumber yang di pandu oleh moderator. 4). Pembagian makanan tambahan bagi ibu dan anak oleh narasumber. 5). Penutup. 6. Foto Bersama.

Saat proses kegiatan berlangsung di kelurahan manulai 2 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Melaksanakan program kerja untuk penyuluhan kesehatan mengenai stunting atau gizi buruk dan makanan tambahan bagi ibu dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai stunting atau gizi buruk dan cara mencegahnya. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) mengundang ibu-ibu dan anak di kelurahan manulai 2, pihak dari kelurahan untuk hadir di acara tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan 3 orang Narasumber. Penyuluhan oleh pemateri pertama yaitu ibu Eka Citra Gayatri Kerih, S.Si.,M.Pd yang memberikan pengantar dan dasar pelaksanaan dari acara penyuluhan tersebut. Bahwa dari hasil survey yang di lakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Persatuan Guru 1945 NTT di ketahui Masyarakat masih belum mengetahui tentang stunting. Sehingga kegiatan penyuluhan ini harus di laksanakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri Pertama.

Materi kedua di sampaikan oleh ibu Delorens L. N. Bessie, S.H., M.Hum yang menjelaskan tentang stunting secara umum.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pemateri Kedua.

Pemateri ketiga dari bapak Dr. Dewa Gede Agung Sasmara Putera yang menyampaikan stunting dari perpektif kesehatan. Narasumber telah menyampaikan materi tentang Stunting, penyebab terjadinya, dan cara mencegahnya. Selanjutnya Dr. Dewa menjelaskan bahwa Makanan tambahan sangat penting untuk mendukung kebutuhan gizi, terutama bagi ibu hamil, menyusui, dan anak-anak antara lain: 1). Makanan Tambahan untuk Ibu seperti: a). Nutrisi Mikro: Suplemen zat besi dan asam folat untuk mencegah anemia. b). Makanan Bergizi: Makanan yang kaya protein seperti ikan, daging tanpa lemak, dan kacang-kacangan. 2). Makanan Tambahan untuk Anak seperti: a). MPASI (Makanan Pendamping ASI), Memperkenalkan makanan padat yang kaya akan gizi setelah 6 bulan. b). Camilan Sehat: Menyediakan camilan sehat seperti buah-buahan dan yogurt.

Sebelum di tutup ada satu pertanyaan dari Masyarakat apakah Ketika sudah terkena stunting dapat normal Kembali. Dan di jawab oleh Dr. Dewa Gede Agung Sasmara Putera bahwa stunting pada balita dapat disembuhkan dengan memberikan nutrisi dan pendampingan khusus terhadap anak tersebut.

Setelah Narasumber selesai menyampaikan materi, selanjutnya pembagian makanan tambahan bagi ibu dan anak.



Gambar 3. Pembagian Makanan Tambahan bagi Ibu dan anak.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Stunting juga merupakan salah satu bagian dari program yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Peratuan Guru 1945 NTT. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengedukasi Masyarakat mengenai stunting agar keasadaran Masyarakat mulai tumbuh untuk melakukan pola hidup sehat, selain itu mendorong tindakan nyata bagi masyarakat, terutama ibu-ibu dalam memperbaiki pola makan dan bisa memaparkan edukasi di masa depan untuk generasi muda untuk pendidikan gizi dalam peningkatan kualitas hidup dan produktif.

Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting, dengan meningkatnya pengetahuan ini, ibu-ibu dapat menerapkan pola makan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka.

Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak sangat penting untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat. Melalui pendidikan yang tepat, diharapkan ibu dapat memberikan asupan yang baik untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka, sehingga dapat menurunkan angka stunting di wilayah tersebut dan meningkatkan kualitas generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Peratuan Guru 1945 NTT yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan makanan tambahan bagi ibu dan anak di Kelurahan Manulai 2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lurah dan seluruh jajarannya di Kelurahan Manulai 2 yang memfasilitasi seluruh kegiatan ini serta Ibu dan anak-anak yang hadir dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, 504–509.

Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). The Influence Of

Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v8i2.4538>

Kuryanto, M. S., Santoso, D. A., Fardani, M. A., & Rondli, W. S. (2023). Pendampingan Senam Warga Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (Ppsdsn) Pendowo Kudus. *Community ...*, 4(4), 9526–9533. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19849>

Ningsih, I. Y., Suryaningsih, I. B., & Hidayat, M. A. (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Pengolahan Makanan Sehat Berbasis Kelor Dalam Rangka Penanganan Stunting Desa Maskuning. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(4), 646–652. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i4.2863>

Nurhayati, N., Agus, I., & Surianti, S. (2023). Penyuluhan Sumur Resapan Sebagai Upaya Konservasi Cadangan Air Tanah Dan Pengendalian Genangan Air Di Kota Baubau. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(4), 553–559. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i4.2546>

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>

- Rosdianah, Irmawati, S., Marlina, M., & Wardani, E. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomangape , Kabupaten Takalar. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(3).
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>
- Yuningsih, T, D. (2024). Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan dengan Memaparkan Video Demonstrasi Masak Di Desa Sukorejo ., *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata*, 1–7.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>